FUND FACT SHEET

ZURICHLINK Rupiah Equity Fund

Juni 2022

ZURICH

KLASIFIKASI RISIKO

Rendah — Sedang — Tinggi

Pasar uang — Campuran — Saham

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Saham
Tanggal Efektif	08 November 2011
Mata Uang	IDR
Harga Unit	IDR 1,198.90
Total Dana (Miliar IDR)	860.47
Valuasi	Harian

TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi, dana ini akan diinvestasikan pada efek 0 - 20% dalam instrumen jangka pendek (deposito dan/atau kas) serta 80 - 100% dalam instrumen ekuitas.

KOMPOSISI PORTFOLIO

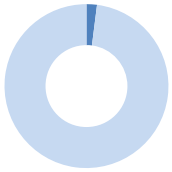

Kas & Pasar Uang: 2,09%

RD Saham: 97,91%

KINERJA SEJAK PELUNCURAN

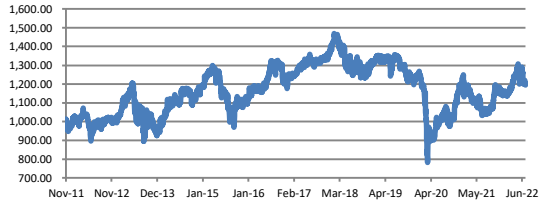

KINERJA BULANAN

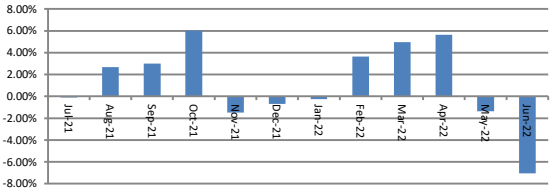

KINERJA ZURICHLINK Rupiah Equity Fund

1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
-7.05%	-3.17%	5.09%	5.09%	15.12%	19.89%

ANALISA PASAR

Posisi cadangan devisa per akhir Mei masih cukup tinggi mencapai USD 135,6 milyar, relatif stabil dibandingkan dengan posisi per akhir April sebesar USD 135,7 milyar. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,8 bulan impor atau 6,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Neraca perdagangan Mei mencatat surplus USD 2,90 milyar (Apr: surplus USD 7,56 milyar), dimana surplus telah terjadi selama 25 bulan berturut-turut. Sedangkan neraca perdagangan Jan-Mei mencatatkan surplus USD 19,79 milyar (Jan-Apr: USD 10,51 milyar). Pertumbuhan ekspor melambat di bulan Mei yaitu sebesar -21,29%MoM /27,00% YoY (Apr: 3,1%MoM/47,76% YoY) mencapai USD 21,51 milyar. Penurunan ekspor di bulan Mei terutama disebabkan oleh larangan ekspor minyak kelapa sawit dan jumlah hari kerja yang lebih sedikit selama perayaan Idul Fitri. Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia Jan-Mei 2022 mencapai USD 114,97 milyar atau tumbuh 36,34%YoY. Sedangkan, pertumbuhan impor meningkat di bulan Mei yaitu sebesar -5,81%MoM/30,74%YoY (Apr: -10.01%MoM/21,97%YoY) mencapai USD 18,61 milyar (Apr: USD 19,76 milyar). Hal ini ditopang oleh menguatnya permintaan dalam negeri. Secara kumulatif, nilai impor Jan-Mei 2022 mencapai USD 95,18 milyar atau tumbuh 28,93%YoY. Inflasi Amerika Serikat mancapai 8,6% YoY (Apr: 8,3% YoY) tertinggi sejak 1981, mendorong The Fed mengumumkan kenaikan suku bunga sebesar 75bps di Bulan Juni, lebih tinggi dari rencana sebelumnya yaitu sebesar 50bps. Hal ini menjadi sentimen pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap USD yang ditutup di 14.882 (May: 14.592). Angka inflasi Juni tercatat naik 0,61%MoM/4,35%YoY (Mei: 0,40%MoM/3,55% YoY) dengan kontribusi utama dari makanan, minuman, tembakau, dan transportasi. Angka tersebut berada diatas rentang target Bank Indonesia (3% ± 1%). Terlepas dari kenaikan 75 bps suku bunga acuan Amerika Serikat, Bank Indonesia (BI) kembali mempertahankan suku bunga di 3,5% dengan tetap menjaga stabilitas inflasi dan nilai tukar rupiah. Namun demikian, BI telah mulai mempercepat normalisasi kebijakan likuditas dengan kenaikan giro wajib minimum yang lebih agresif menjadi 9,0% pada September 2022 lebih tinggi dari rencana BI di awal tahun (6,5%).

Pasar saham bergerak variatif dimana penguatan terjadi di awal bulan ke level 7.193,31 dan ditutup melemah ke level 6.911,58. IHSG membukukan kinerja -3,32%MoM/+5,02%YtD. Saham-saham yang berkontribusi pada penurunan terbesar IHSG adalah saham sektor perbankan diantaranya BBRI, BBCA, dan BMRI. Sedangkan saham penopang IHSG antara lain GOTO, BYAN, dan CPIN. Pelemahan di pasar saham dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama kenaikan suku bunga The Fed yang lebih agresif, dimana investor asing membukukan net outflow Rp 7,5 triliun MtD atau net inflow Rp 61,1 triliun YtD. Meskipun masih dibayangi efek kenaikan suku bunga The Fed, data makro ekonomi domestik menunjukkan fundamental ekonomi Indonesia yang masih tetap kuat. Di samping itu dibuka kembalinya ekonomi Cina, merupakan salah satu sentimen positif mengingat Cina merupakan salah satu mitra dagang utama Indonesia.

Katalis positif (+): pemulihan perekonomian dunia dan Indonesia, posisi fundamental Indonesia yang lebih baik dari 2013.
Katalis negatif (-): lonjakan inflasi, kenaikan tajam BI rate, percepatan dan besaran pelonggaran kuantitatif Amerika Serikat lebih besar dari perkiraan, kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat yang lebih agresif, memanasnya isu geopolitik Rusia-Ukraina.

DISCLAIMER
Informasi ini disiapkan oleh Zurich dan digunakan sebagai keterangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

PT Zurich Topas Life (Zurich) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group,Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 dan berkantor pusat di Zurich, Swiss. Zurich didukung kekuatan keuangan yang solid terbukti dengan rating AA dari Standard & Poor's serta para ahli global di dunia asuransi, ZTL berkomitmen untuk memenuhi pesatnya permintaan akan perlindungan dan investasi yang terus berkembang dan menjadi perusahaan asuransi jiwa terbaik di Indonesia untuk nasabah, karyawan, dan mitra bisnis.